

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur, negara diharapkan mampu mengelola penerimaannya dari berbagai sektor dengan baik, salah satunya yang berasal dari sektor internal yaitu pajak. Pajak merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap penerimaan negara, sehingga pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pajak dijadikan tumpuan utama (Wati & Astuti, 2020). Sedangkan Menurut Mardiasmo (2018) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Fenomena mengenai pemungutan pajak di Indonesia menunjukkan penerimaan dari sektor pajak sangat besar. Penerimaan ini digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan negara sehingga harus dikelola dengan baik oleh pemerintah. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah kekurangan Undang-Undang Perpajakan. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Table 1.1
Efektivitas Pemungutan Pajak diIndonesia

| Tahun | Target | Realisasi | Pencapaian |
|--------------|---------------|------------------|-------------------|
| 2018 | Rp 1.424,00 | Rp 1.315,51 | 92.38% |
| 2019 | Rp 1.557,56 | Rp 1.332,68 | 85.56 % |
| 2020 | Rp 1.198.82 | Rp 1.069,98 | 89.25 % |
| 2021 | Rp 1.229,6 | Rp 1.231,87 | 100.19 % |
| 2022 | Rp 1.485 | Rp. 1.231,8 | 115,9% |

Sumber : Kementerian Keuangan, www.kemenkeu.go.id ,diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pencapaian target pajak dari tahun 2018-2022 tidak stabil padatahun 2019 dan 2022 mengalami penurunan. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan dampak dari covid-19. Pada tahun 2022 pencapaian pajak tercapai bahkan melebihi target. Target pajak yang tercapai merupakan hal langka dimana tahun 2022 adalah tahun pertama penerimaan pajak mencapai target setelah 12 tahun tidak pernah tercapai (Kementrian Keuangan Republik Indonesia,2022). Oleh karena itu pemerintah memberi perhatian yang besar pada pajak dikarenakan merupakan pemberi kontribusi utama terhadap penerimaan negara. Perusahaan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak di Indonesia. Sebagai wajib pajak, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi, otomatis pajak yang akan dibayarkan juga akan lebih tinggi maka pendapatan negara atas pajak juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Bagi perusahaan, pajak termasuk beban yang akan mengurangi laba perusahaan yang wajib disetor pada pemerintah. Sebagaimana yang kita ketahui tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sedangkan dengan membayar pajak itu akan mengurangi laba dari perusahaan tersebut. Jadi, ada perbedaan kepentingan yang bertolak belakang antara wajib pajak dengan pihak pemerintah dimana pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang maksimal di lain sisi ada perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Guna meminimalkan pembayaran pajak, perusahaan umumnya melakukan perencanaan pajak, salahsatunya dengan memanfaatkan dan memahami peraturan perpajakan secara teliti terhadap segala perkembangan dan perubahannya, ini akan menjadikan pajak dapat dimanajemenkan dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan. Terkadang kesuksesan seorang manajer juga dilihat dari sukses atau tidaknya dalam melakukan penyusunan sebuah perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang efektif menjadi suatu yang penting bagi buah usaha khususnya bagi perusahaan berorientasi laba.

Kegiatan penghindaran pajak ini dapat merugikan negara, karena aktivitas penghindaran pajak ini akan mengarah kepada penghindaran pajak yang terlalu agresif. Karena itu penghindaran pajak merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek penghindaran pajak biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan.

Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah pada perusahaan.

Namun bagi pihak manajemen, aktivitas penghindaran pajak diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak juga sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan perpajakan. Namun, perlu diingat bahwa penghindaran pajak merupakan rekayasa yang seharusnya masih tetap berada dalam bingkai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang ada sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut yang dilihat dari harga pasar saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak diantaranya adalah *thin capitalization*, *return on asset*, dan ukuran perusahaan.

Beberapa negara membatasi struktur modal dengan cara pembatasan utang berbunga, atau disebut sebagai *thin capitalization*. Meneliti *thin capitalization* sebagai salah satu variabel independen dalam mekanisme penghindaran pajak internasional. Disebut *thin capitalization* karena perusahaan umumnya akan memperbesar utang berbasis bunga sehingga modal menjadi kecil. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa perusahaan berusaha menghindari pajak dengan meningkatkan tingkat manfaat. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa perusahaan dengan struktur utang besar cenderung melakukan penghindaran pajak.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat digunakan mengukur profitabilitas dan efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk mengkategorikan dimensi organisasi menurut berbagai cara, bersama dengan properti keseluruhan, pendapatan keseluruhan, biaya pasar saham, dan sebagainya (Ganiswari, 2019). Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan organisasi untuk kembalikeputusan pajaknya. Ukuran perusahaan menunjukkan kemantapan dan kemampuan organisasi untuk melakukan aktivitas keuangannya. Semakin besar dimensi organisasi, maka akan semakin menjadi pusat perhatian dari penguasa dan dapat menyebabkan terjadinya pembengkokan untuk mematuhi atau penghindaran pajak (Putri, 2018).

Ukuran perusahaan adalah umum dari pendapatan bersih keseluruhan selama bertahun-tahun hingga beberapa tahun. Dalam studi ini, properti secara keseluruhan dapat digunakan untuk meningkatkan derajat organisasi karena biaya aset lebih tinggi daripada pendapatan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan dimensi organisasi dapat dilihat dari dimensi seluruh harta yang dimiliki (Kusumasari *et al.*, 2018). Organisasi besar memiliki kecenderungan untuk menjadi beragam dan lebih tahan terhadap bencana keuangan dan memiliki peluang lebih kecil untuk mengalami kesulitan ekonomi. Sedangkan organisasi kecil akan cenderung menggunakan modal sendiri dan utang jangka pendek daripada utang jangka panjang karena penurunan harga .

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Salah satu sektor perusahaan penyumbang pajak terbesar adalah sektor manufaktur. Pada semester pertama tahun 2019 pajak yang disumbangkan perusahaan sektor manufaktur sebesar Rp.160.62 triliun (Kompas.com, 2019). Sub sektor makanan minuman dinilai penting dan dapat menunjang pertumbuhan perekonomian karena makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok manusia yang akan selalu dibutuhkan. Penelitian ini juga menggunakan data tahun terbaru guna memperoleh hasil terkini yaitu dari tahun 2018-2022. Pada akhir 2019 berlangsung pandemi covid 19. Masa pandemi ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan saja, banyak aspek kehidupan lain yang terdampak salahsatunya aspek ekonomi. Pemerintah juga melakukan upaya terkait hal ini salah satunya melalui pemberian intensif pajak. Pemberian intensif pajak pastinya secara langsung berpengaruh pada penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang kecil juga akan membuat jatah pajak menjadi rendah. .

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji, membahas, dan menganalisis lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Thin Capitalization, Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah *Thin Capitalization*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan, berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Thin Capitalization*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan, secara simultan melakukan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pandangan dalam pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini, Peneliti menyajikan secara ringkas sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang telah diuraikan secara ringkas setiap bab.

Bab II menguraikan tinjauan teori yang berisi tentang penjelasan mengenai *Thin Capitalization*, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan tinjauan peneliti terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian apa yang dilakukan meliputi: ruang lingkup penelitian, variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV membahas tentang deskripsi objek penelitian serta hasil daripengolahan data secara keseluruhan disertai dengan hipotesis penelitian.

Bab V menguraikan kesimpulan dari hasil peneliti yang telah dilakukan serta adanya saran-saran yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini.